

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Roda ekonomi dunia usaha memegang peranan penting bagi masyarakat, pemerintah, pengusaha dan investor untuk mendukung pembangunan suatu negara. Pasar modal adalah dana atau sumber pendanaan yang mendukung rencana bisnis ekonomi, yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan individu, pemerintah, investor, dan perusahaan. Bank memainkan peran sistem pembayaran, pengendalian inflasi, otoritas moneter dan stabilitas ekonomi di Indonesia.

Pada era ini, investasi merupakan kegiatan penting dalam perekonomian suatu negara karena meningkatkan taraf hidup masyarakat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, investasi diartikan sebagai proyek yang mencari keuntungan. Sarana investasi bagi perusahaan dan institusi (seperti pemerintah) untuk berinvestasi disebut pasar modal. Pasar modal mengalami perkembangan yang pesat, dan pasar modal merupakan media yang mendorong masyarakat untuk berinvestasi.

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang memiliki peranan penting dalam perekonomian negara sebagai lembaga perantara keuangan bank menurut undang-undang Nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Pembangunan ekonomi suatu negara tidak lepas dari peranan sektor perbankan sebagai lembaga pembiayaan bagi sektor riil peranan bank sangat penting bagi perekonomian suatu negara dalam hal mendukung pembangunan karena pembangunan ekonomi di suatu negara sangat bergantung kepada dinamika perkembangan dan kontribusi nyata dari sektor perbankan bank sebagai agen pembangunan terutama bagi bank-bank milik pemerintah diharapkan mampu memelihara kestabilan moneter memelihara kestabilan moneter salah satunya dapat dilakukan dengan mengatur peraturan uang di masyarakat melalui peranan bank sebagai perantara keuangan.

Berdasarkan sistem operasional Perbankan Indonesia dibagi menjadi dua macam sistem perbankan yakni sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah. Sistem perbankan konvensional menggunakan bunga dalam sistem operasionalnya. Hal ini berdasarkan pada prinsip syariah Islam yang identik dengan bagi hasil.

Fenomena yang muncul akibat bertambahnya jumlah perusahaan yang bermunculan berdampak pada peningkatan kegiatan ekonomi. Hasil saham adalah tingkat keuntungan yang dapat dinikmati investor ketika berinvestasi di saham. Dalam setiap kegiatan investasi jangka panjang dan jangka pendek, selalu diinginkan untuk memperoleh atau meningkatkan nilai investasi dan tingkat risiko tanpa membahayakan kegiatan investasi yang telah dilakukan oleh investor. Logikanya, investor selalu mengharapkan *Return saham* berdasarkan risiko investasi yang dihadapinya.

Pada penelitian ini menggunakan *Return saham* sebagai variabel dependen, ROA sebagai variabel intervening dan faktor makroekonomi sebagai variabel independen yaitu inflasi dan suku bunga, karena faktor makro ekonomi sering digunakan untuk mendapatkan perhatian kepada peminat pasar modal diantaranya inflasi dan suku bunga (BI Rate) yang mempunyai keterkaitan untuk mempengaruhi *Return saham* secara langsung. Fluktuasi dari *Return saham*, ROA, inflasi serta suku bunga merupakan hal yang layak untuk dikaji karena telah menjadi topik yang dapat memberikan informasi bagi pemegang saham. **(Kurniasari, Wiratno, & Yusuf, 2018)**.

Faktor lain yang mempengaruhi *Return* suatu investasi adalah faktor internal perusahaan. Faktor internal yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on assets* (ROA), debt to equity ratio (DER), dan current ratio (CR). Rasio keuntungan yang digunakan untuk memprediksi harga saham atau *Return saham* adalah *Return on assets* (ROA) atau *Return on investment* (ROI). *Return on assets* (ROA) atau ROI digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan aset perusahaan untuk menciptakan keuntungan. Jika *Return on assets* (ROA) meningkat, maka kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembaliannya semakin meningkat. **(Estate, 2016)**. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return saham* surat berharga ditentukan oleh salah satu faktor makroekonomi. Perekonomian suatu negara tidak diragukan lagi memberikan informasi yang berguna bagi investor untuk memprediksi harga sekuritas yang dapat menggambarkan pengembalian atas saham yang diinvestasikan. Faktor kedua yang mempengaruhi *Return saham* adalah tingkat inflasi.

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi keputusan investasi adalah *Return saham*. Adapun *Return saham* bersifat positif, dimana investor akan mendapatkan keuntungan. Sedangkan *Return saham* yang bersifat negatif akan mengalami kerugian. Oleh karena itu dalam berinvestasi tentunya investor selalu berusaha untuk mendapatkan keuntungan atau *Return saham* yang positif. *Return saham* menjadi salah satu faktor yang mendorong para investor berinvestasi karena merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya. Investor akan sangat senang apabila mendapatkan *Return saham* yang semakin tinggi dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, investasi dan investor potensial memiliki kepentingan untuk mampu memprediksi berapa besar investasi mereka.

Return merupakan tujuan utama bagi investor untuk memperoleh pendapatan dari investasi investor. Pendapatan saham cukup tinggi dan investor akan lebih tertarik untuk membeli saham. *Return saham* yaitu hasil (keuntungan dan kerugian) yang diperoleh melalui investasi saham, yang merupakan faktor yang mendorong investor untuk berinvestasi. Saat berinvestasi hal yang harus diperhatikan yaitu dampak yang akan dihadapi. Risiko dan keuntungan pasti berkaitan dengan *Return*. Semakin banyak imbalan yang Anda inginkan, semakin besar risiko yang diambil investor. Semakin banyak imbalan yang Anda inginkan, semakin besar risiko yang diambil investor. *Return saham* mengacu pada nilai yang diperoleh dari kegiatan investasi. Pengembalian yang diharapkan berupa dividen dari investasi saham dan pendapatan bunga dari investasi surat utang.

(Pack, n.d.)

Return saham yaitu hasil (keuntungan atau kerugian) yang diperoleh melalui investasi saham, yang memotivasi investor untuk berinvestasi. Saat berinvestasi, Anda harus mempertimbangkan dampak yang akan Anda hadapi. Setiap investasi, baik jangka pendek atau jangka panjang, menguasai tujuan utama untuk merasakan keuntungan ini, yang dikenal sebagai pengembalian. Risiko dan imbalan pasti terkait dengan pengembalian. Semakin tinggi pengembalian yang diharapkan, semakin besar risiko yang diambil investor (**Utami, Sinaga, Namira, & Astuty, 2021**).

Return saham merupakan nilai yang diperoleh dari suatu investasi (**Wati, 2019**). Pengembalian yang diharapkan dapat berupa dividen dari investasi ekuitas dan pendapatan bunga dari investasi surat utang. Pengembalian merupakan tujuan utama investor untuk memperoleh pendapatan dari investasinya. *Return saham* yang tinggi akan menarik investor untuk menanamkan uangnya di saham.

Return saham ialah hasil dari kegiatan investasi. Pengembalian saham dapat berupa dividen dari investasi saham dan pendapatan bunga dari investasi obligasi. Peningkatan *Return saham* merupakan sinyal yang baik bagi investor maupun calon investor untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan dengan cara membeli saham. Seorang investor yang baik dapat memprediksi pengembalian investasinya (**Ix et al., 2021**).

Inflasi merupakan salah satu indikator ekonomi yang mempunyai pengaruh negatif secara tidak langsung terhadap emiten serta pasar modal. Dampak inflasi yang dirasakan langsung oleh perusahaan (inflasi terjadi dalam jangka panjang),

yakni terjadinya pembengkakan biaya produksi perusahaan. Tingginya biaya ini akan berpengaruh pada harga produk perusahaan tersebut yang mengalami kenaikan. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan yaitu “Inflasi yang tinggi menyebabkan menurunnya profitabilitas suatu perusahaan, sehingga akan menurunkan pembagian dividen dan daya beli masyarakat juga menurun, sehingga inflasi yang tinggi, mempunyai dampak yang negative dengan pasar ekuitas”
.(Hidayat, Setyadi, & Azis, 2018)

Inflasi didefinisikan sebagai naiknya harga produk secara umum dan terus berlangsung selama periode tertentu. Untuk memperkirakan baik buruknya inflasi Indikator yang diterapkan adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). Semakin tinggi tingkat inflasi, *Return* (Tingkat Pengembalian) semakin menurun. Sebaliknya, Semakin menurun tingkat inflasi, semakin meningkat tingkat *Return saham* yang dimiliki dan ROA yang dihasilkan semakin besar. **(Utami et al., 2021)**

Menurut Bank Indonesia, inflasi ialah kenaikan harga produk serta jasa secara keseluruhan selama waktu tertentu . Inflasi ialah kecenderungan menaikinya harga produk secara menyeluruh. Jika inflasi meningkat, itu akan berakibat pada tingkat pendapatan riil yang menurun yang didapat oleh penanam modal atas investasinya. **(Jurnal, Mea, Periode, Wulandari, & Manda, 2021)**

Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara terus-menerus. Kenaikan dari satu atau dua jenis barang saja dan tidak bias disebut inflasi. Kenaikan harga-harga secara musiman, misalnya menjelang lebaran, natal dan tahun baru atau terjadi sekali saja, serta tidak punya pengaruh lanjutan, tidak

dianggap sebagai suatu penyakit ekonomi yang memerlukan penanganan khusus untuk menanggulangnya.

Hubungan antara harga saham dengan investasi yaitu semakin tinggi bunga, keinginan untuk melakukan investasi juga semakin kuat. Alasan seorang pengusaha akan menambah pengeluaran investasinya apabila keuntungan yang diharapkan dari investasi lebih besar dari pada bunga yang harus dibayar untuk dana investasi, semakin rendah tingkat bunga maka pengusaha akan terdorong untuk melakukan investasi sebab biaya penggunaan dana juga semakin sedikit. Tingkat bunga mempunyai hubungan negatif dengan sekuritas (IHSG),” jadi apabila bunga naik maka harga sekuritas akan turun, sebaliknya jika bunga turun akan mengakibatkan harga sekuritas naik yang nantinya hal ini akan berdampak pada tingkat *Return saham* yang akan diperoleh perusahaan”. Salah satu kebijakan moneter adalah penetapan tingkat suku bunga oleh bank sentral.

Faktor penting dalam suatu negara diindikasikan salah satunya dengan suku bunga bank Indonesia karena apabila terjadi perubahan tingkat suku bunga maka akan berpengaruh luas dalam ekonomi negara tersebut. Indikator lain yang menjadi acuan untuk para investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi adalah inflasi. Inflasi secara umum adalah kejadian atau kecenderungan dimana harga-harga dipasar mengalami perubahan harga yang naik secara terus menerus. **(Nugroho, 2020)**

Selain inflasi, suku bunga juga dapat dikatakan mempengaruhi *Return saham*. Suku bunga SBI (Sertifikat Bank Indonesia) pada prinsipnya adalah surat

berharga yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan utang jangka pendek dengan sistem diskonto atau bunga. suku bunga adalah harga dari pinjaman. Suku bunga dinyatakan sebagai presentase uang pokok unit waktu. Terdapat dua penjelasan mengapa kenaikan Suku Bunga dapat mendorong *Return saham* kebawah. Pertama, kenaikan suku bunga mengubah peta hasil investasi. Kedua, suku bunga akan memotong laba perusahaan. Kenaikan suku bunga akan meningkatkan beban emiten, sehingga labanya bisa terpangkas. Selain itu, biaya produksi akan meningkat dan harga produk akan lebih mahal sehingga konsumen akan menunda pembeliannya dan menyimpan dananya di bank. **(Adnyana, Suwena, & Sujana, 2019)**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba / keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. *Return On Asset (ROA)* adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dari aktivitas investasi. Semakin tinggi profitabilitas yang dicapai suatu perusahaan maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. **(Sari, Ts, & Dewi, 2020)**

Profitabilitas menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba. Konsep profitabilitas dalam teori keuangan sering dilakukan sebagai indikator kinerja fundamental perusahaan mewakili kinerja manajemen.

Profitabilitas ialah ukuran seberapa besar keuntungan yang bisa diterima dari modal saham, tingkat penjualan, dan kekayaan (*asset*) yang dimiliki

perusahaan. Keberhasilan suatu perusahaan dalam memperoleh laba dapat dilihat dari meningkatnya profitabilitas perusahaan tersebut. Sehingga kinerja keuangan perusahaan juga akan semakin membaik. Profitabilitas adalah ukuran bagaimana suatu perusahaan mampu dalam memperoleh laba dari modal saham, tingkat penjualan, dan aset yang dimiliki perusahaan. Karena kinerja perusahaan yang baik ditunjukkan dengan tingkat profit yang tinggi dalam memperoleh keuntungan atau laba. Jadi, semakin meningkatnya ROA maka dividen yang diterima oleh pemegang saham akan meningkat. (Dewi & Fajri, 2020)

Tabel I.I DAFTAR RETURN SAHAM PERBANKAN DI BEI

EMITEN	2016	2017	2018	2019	2020
AGRO	2.979	0.360	-0.410	-0.361	4.23
BABP	-0.029	-0.25	-0,02	0	0
BACA	0.0049	0.049	0.389	0	0.253
BBKP	-0.086	-0.078	-0.369	-0.398	1.567
BMRI	0.251	0.382	-0.078	0.041	-0.176
BBCA	0.165	0.413	0.187	0.286	0.013
BBNI	0.107	0.792	-0.111	-0.108	-0.213
BBRI	0.022	0.559	0.0055	0.202	-0.052
BBTN	0.344	1.052	-0.289	-0.165	-0.186
BJBR	3.490	-0.29	-0.15	-0.422	0.31

Sumber : www.idx.co.id, diolah

Fenomena yang terjadi tentang *Return saham* pada perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2021 yaitu pembobolan rekening nasabah pada perbankan BRI di Bojonegoro (Bank Rakyat Indonesia). Sejumlah nasabah Bank Rakyat Indonesia atau BRI di Bojonegoro, Jawa Timur, mengaku dana tabungan yang mereka simpan di rekening raib secara misterius. Asisten Manajer Operasional Kantor BRI Cabang Bojonegoro, Lusujiana mengatakan nasabah yang

telah melapor kehilangan uang tabungan dalam rekening sebanyak Lima orang. “Ada 5 orang yang sudah melaporkan,” kata Lusujiana, pada Selasa, 23 Februari 2021. Salah seorang pemilik usaha jual-beli mobil yang menjadi korban pembobolan rekening tersebut mengaku terkejut ketika mengetahui uang tabungan di dalam rekeningnya telah hilang. Tabungan yang awalnya senilai Rp 13 juta itu raib dan hanya tersisa Rp 500 ribu. Saat dilakukan pengecekan histori transaksi, ditemukan adanya transaksi penarikan dana yang misterius. Penarikan itu dilakukan sebanyak Lima kali dengan total masing-masing Rp. 2.5 juta. Saldo awalnya Rp 13 juta, hilang Rp 10 juta dan sisa Rp 3 juta, besok paginya berkurang lagi Rp 2,5 juta dan sekarang tersisa Rp 500.000 di rekening tabungan. Menanggapi kasus tersebut, pihak BRI cabang Bojonegoro telah melaporkan ke pusat untuk dilakukan investigasi. Untuk menelusuri kasus tersebut, BRI akan bekerja sama dengan PT Swadharma Sarana informatika. Sebab mereka yang selama ini memegang kendali ATM di Kabupaten Bojonegoro, Lamongan dan Tuban. **(S. Dian Andryanto, 2021)**

Fenomena yang terjadi pada Bank Mandiri dan BCA Depok. Seorang nasabah Bank Mandiri dan BCA mengalami pembobolan pada 7 Januari 2021 lalu, dari kejadian tersebut korban menderita kerugian sekitar Rp 1.9 juta. Kejadian tersebut diketahui dari sebuah cuitan akun media sosial Twitter @nurultryani, ia mengaku kehilangan saldo uang tabungan di dua rekening yang berbeda, Bank Mandiri dan BCA, padahal dirinya tidak melakukan transaksi apa pun. Kejadian tersebut terjadi pada pertengahan Januari 2021. Wanita asal Kota Depok itu mengatakan, mengetahui uangnya raib secara misterius, nasabah tersebut langsung

menghubungi pihak bank untuk melakukan pemblokiran kartu ATM. Berdasarkan penelusuran pihak bank sendiri, ditemukan adanya transaksi penarikan uang pukul 4 dini hari. Dari Cs BCA itu bilang kalau penarikan jam 4 pagi. Dari mutasi rekening, ada switching kartu di SPBU padahal saya nggak pernah tarik tunai BCA di mesin ATM SPBU. Nasabah bank BCA dan Mandiri ini mengaku kehilangan uang tanpa transaksi dalam tiga waktu. Pertama di bank Mandiri pada 9 Desember 2020 sebesar Rp 500 ribu, kedua pada 7 Januari 2021 sebesar Rp 1 juta di bank Mandiri, dan ketiga Rp 400 ribu di bank BCA di tanggal yang sama. (S. Dian Andryanto, 2021)

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini antara lain; Penelitian terdahulu dilakukan oleh (Kurniasari et al., 2018). **“Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap *Return saham* Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Di Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015”** Tujuan penelitian ini untuk membuktikan secara empiris inflasi dan suku bunga memiliki pengaruh secara langsung terhadap *Return saham* dengan ROA sebagai variabel intervening di Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menunjukkan pengaruh langsung dan tidak langsung menggunakan regresi linier berganda untuk membuktikan variabel independen terhadap dependen secara parsial dan simultan terhadap *Return saham* dan menggunakan analisis jalur sebagai pengaruh interveningnya yang hasilnya paling baik. Hasil dari penelitian ini adalah inflasi dan suku bunga memiliki pengaruh secara langsung terhadap *Return saham* . ROA tidak memiliki pengaruh secara langsung terhadap *Return saham* .

Penelitian terdahulu dilakukan oleh (Nugroho, 2020) “**Pengaruh kurs rupiah inflasi dan suku bunga terhadap *Return saham* perusahaan sektor jasa sub konstruksi dan bangunan pada Bursa Efek Indonesia**” Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kurs rupiah, inflasi dan suku bunga di perusahaan jasa sub konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2014-2018. Sifat penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena data yang digunakan adalah dalam bentuk angka dalam analisis statistik. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa Kurs rupiah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return saham*. Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return saham*. Suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return saham*. Secara simultan kurs rupiah, inflasi dan tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap *Return saham*.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh (Utami et al., 2021) “**Pengaruh inflasi *Return on asset (ROA)*, *debt to equity ratio (DER)* terhadap *Return saham* pada sektor industri barang konsumsi (*consumer goods*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019**” Tujuan penelitian ini untuk membuktikan dan menganalisis pengaruh Inflasi, ROA, DER terhadap *Return saham* pada Sektor Industri Barang Konsumsi (*Consumer Goods*) yang terdaftar di (BEI) periode 2015-2019. Berdasarkan hasil penelitian, Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return saham*, *Return On Assets (ROA)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return saham*, *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return saham* secara parsial. secara

simultan Inflasi, *Return On Assets*(ROA), *Debt to Equity Ratio*(DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return saham*.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh (Suriyani & Sudiarta, 2018) **“Pengaruh tingkat suku bunga inflasi dan nilai tukar terhadap *Return saham* di Bursa Efek Indonesia”** Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh tingkat suku bunga, inflasi dan nilai tukar terhadap *Return saham*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan property dan real estate di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil analisis penelitian ini ditemukan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return saham*. Pada inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return saham*, sedangkan pada nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return saham*.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul mengenai **“RETURN SAHAM MELALUI PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING: INFLASI DAN SUKU BUNGA PADA PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2016-2020”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dalam penelitian ini penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *Return saham* yang perlu dipahami investor.

2. Inflasi merupakan suatu pertanda buruk bagi para investor.
3. Naik turunnya suku bunga merupakan masalah yang perlu diperhatikan investor saat berinvestasi saham.
4. Suku bunga juga dapat dikatakan mempengaruhi *Return saham*.
5. Naik turunnya nilai inflasi pada *Return saham*.
6. Hubungan inflasi dengan *Return saham*.
7. *Return saham* merupakan salah satu factor yang memotifasi investor berinvestasi dan merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas investasi yang dilakukan.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini jadi terarah, maka penulis membatasi pokok bahasan dari penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Variabel independen adalah Inflasi dan Suku Bunga, sementara variable dependen adalah *Return saham* dan variable interveningnya adalah Profitabilitas.
2. Objek pada penelitian ini ialah diperbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2020.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pengaruh Inflasi terhadap *Return saham* pada perusahaan Perbankan yang *terdaftar* di bursa efek Indonesia tahun 2016-2020?
2. Bagaimana Pengaruh Suku Bunga terhadap *Return saham* pada perusahaan Perbankan yang *terdaftar* di bursa efek Indonesia tahun 2016-2020?

3. Bagaimana Pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas pada perusahaan Perbankan yang *terdaftar* di bursa efek Indonesia tahun 2016-2020?
4. Bagaimana Pengaruh Suku Bunga terhadap Profitabilitas pada perusahaan Perbankan yang *terdaftar* di bursa efek Indonesia tahun 2016-2020?
5. Bagaimana Pengaruh Inflasi terhadap *Return saham* pada Profitabilitas sebagai Intervening pada perusahaan Perbankan yang *terdaftar* di bursa efek Indonesia tahun 2016-2020?
6. Bagaimana Pengaruh Suku Bunga terhadap *Return saham* pada Profitabilitas sebagai Intervening pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2020?
7. Bagaimana mengetahui pengaruh *Return saham* terhadap Profitabilitas pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitiann ini adalah :

1. Untuk mengetahui Pengaruh Inflasi terhadap *Return saham* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Suku Bunga terhadap *Return saham* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui Pengaruh Suku Bunga terhadap Profitabilitas pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

5. Untuk mengetahui Pengaruh Inflasi terhadap *Return saham* pada Profitabilitas sebagai Intervening pada perusahaan Perbankan yang *terdaftar* di bursa efek Indonesia.
6. Untuk mengetahui Pengaruh Suku Bunga terhadap *Return saham* pada Profitabilitas sebagai Intervening pada perusahaan Perbankan yang *terdaftar* di bursa efek Indonesia.
7. Untuk mengetahui pengaruh *Return saham* terhadap Profitabilitas pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia ?

1.6 Manfaat Penelitian

Selanjutnya dengan adanya penelitian ini diharapkan nanti dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat dan kegunaan sebagai berikut :

1. Bagi perbankan

Dapat digunakan sebagai bahan referensi, informasi serta dapat di sajikan sebagi bahan perbandingan yang akan melakukan penelitian dengan objek penelitian yang sama dimasa yang akan datang.

2. Bagi akademi

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan khususnya dibidang investor/investasi , *Return saham* , Suku bunga dan Inflasi yang telah diterapkan dalam perusahaan perbankan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebuah dasar untuk dikembangkan secara luas dan dapat disajikan sebagi sumber referensi yang akan mengadakan kajian lebih luas dalam bahasan ini.